

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial nasional yang kompleks dan meresahkan di banyak negara, termasuk Indonesia, kemiskinan merupakan tantangan besar dalam mencapai pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Meskipun terdapat kemajuan dalam penanggulangan kemiskinan selama beberapa dekade terakhir, masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang. Pengangguran yang tinggi, pendapatan yang rendah, terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta meningkatnya ketimpangan ekonomi semuanya berkontribusi terhadap kemiskinan yang terus berlanjut di tingkat nasional.

Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2020	271,90	27,55	10,10
2021	273,80	27,54	10,00
2022	275,77	26,36	9,50
2023	278,00	25,90	9,30
<b>Total</b>	<b>1.099,47</b>	<b>107,35</b>	<b>38,90</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>274,87</b>	<b>26,84</b>	<b>9,72</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020 – 2023 mengalami penurunan dari persentase tahun 2020 sebanyak 10,1% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 9,3%. Penurunan persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, efektivitas program perlindungan sosial dan bantuan pemerintah, peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta investasi dalam infrastruktur. Kombinasi dari faktor-faktor ini telah membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama periode tersebut.

Kemiskinan di seluruh negeri berkaitan erat dengan pertanian dan perikanan di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor pertanian dan perikanan merupakan salah satu sektor utama yang menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduknya terutama di daerah pedesaan. Ketimpangan akses terhadap sumber daya, teknologi dan pasar seringkali menjebak petani dan nelayan miskin dalam lingkaran kemiskinan. Kurangnya modal investasi, rendahnya produktivitas karena keterbatasan teknologi dan fluktuasi harga yang tidak stabil membuat mereka rentan terhadap kemiskinan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang memiliki lanskap geografis dan sosial yang beragam, wilayah ini terdapat kekayaan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat penyebaran kemiskinan di provinsi tersebut. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah ketimpangan distribusi pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor pertanian dan perikanan, yang menjadi tumpuan

penghidupan sebagian besar masyarakat, terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang tidak memadai di daerah-daerah tertentu semakin membatasi peluang ekonomi dan melanggengkan kesenjangan sosial, sehingga memperburuk tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (%)</b>
2020	9.700.000	776,86	8,00
2021	9.100.000	784,98	8,60
2022	9.200.000	777,44	8,40
2023	9.300.000	788,85	8,50
<b>Total</b>	<b>37.300.000</b>	<b>3.128,130</b>	<b>33,50</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>9.320.000</b>	<b>782.030</b>	<b>8,37</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan turun pada tahun 2020 yaitu sebesar 776,86 ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebesar 784,98 ribu jiwa kemudian turun pada tahun 2022 sebesar 777,44 ribu jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 788,85 ribu jiwa. Kenaikan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dan dampak pandemi covid-19. Faktor-faktor lokal seperti bencana alam atau ketidakstabilan politik juga berperan dalam meningkatkan tingkat kemiskinan.

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki garis pantai yang panjang. Petani pesisir di Sulawesi Selatan biasanya menggantungkan hidup mereka dari hasil tangkapan ikan dan hasil pertanian.

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah agroekosistem pesisir dengan membentuk dan memiliki kebudayaan khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan pertanian, yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan petani. Nelayan dan petani selalu diidentikkan sebagai komunitas marginal dan terkebelakang.

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang juga memiliki masalah kemiskinan petani pesisir adalah Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar memiliki wilayah pesisir yang cukup luas dan mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan perikanan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengatasi kemiskinan petani pesisir di Kabupaten Takalar dan wilayah pesisir lainnya di Sulawesi Selatan. Adapun persentase penduduk miskin yang ada di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Takalar

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk miskin (Ribuan Jiwa)</b>	<b>Persentase penduduk miskin (%)</b>
2019	25,93	8,70
2020	25,38	8,44
2021	24,60	8,25
<b>Total</b>	<b>75,91</b>	<b>25,39</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>25,30</b>	<b>8,46</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Takalar dalam periode 3 tahun (2019-2021) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Takalar selama kurun waktu tiga tahun (2019-2021) disebabkan oleh berbagai inisiatif yang bertujuan

untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan kesehatan. Konvergensi faktor-faktor tersebut berperan dalam memperbaiki keadaan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Model Penanggulangan Kemiskinan Rumahtangga Petani pada Tipe Agroekosistem Pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah – masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan rujukan informasi pada latar belakang. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana model penanggulangan kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Masalah – masalah yang dirumuskan di atas masing – masing memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.
3. Menganalisis model penanggulangan kemiskinan rumahtangga petani pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi petani, dapat memberikan manfaat dalam hal ini informasi terkait dengan model penanggulangan kemiskinan pada tipe agroekosistem pesisir di Desa Bontolanra, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

3. Bagi pemerintah daerah dan dinas yang terkait, sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang mengacu pada penanggulangan kemiskinan pada tipe agroekosistem pesisir.
- Bagi pembaca, sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.